

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA  
SECTIO CAESARIA PADA TAHAP PROLIFERASI*****FACTORS INFLUENCE WOUND HEALING OF SECTIO CAESAREA ON  
PROLIFERATION PHASE*****Selvia David Richard**

Dosen Prodi Keperawatan Diploma III STIKES RS. Baptis Kediri  
Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470  
Email:

**ABSTRAK**

.Penyembuhan luka *Sectio Caesaria* tahap proliferasi terjadi pada hari ketiga. Penyembuhan luka ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nutrisi, usia dan penyakit lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang paling mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Populasi adalah pasien dengan *Sectio Caesaria* di Ruang Kebidanan RS. Baptis Kediri. Besar sampel adalah 15 responden dan diambil secara *Consecutive Sampling*. Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi dan variabel dependen adalah penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi. Data dikumpulkan dengan list pasien, observasi dan interview. Kemudian data di analisa menggunakan uji *Regresi Linier*. Hasil penelitian ini adalah faktor usia tidak mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi, faktor penyakit lain dan faktor asupan nutrisi mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi. Kesimpulan dari penelitian ini faktor yang paling dominan mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi adalah faktor penyakit lain.

**Kata kunci: Faktor Pengaruh, Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi**

**ABSTRACT**

*Wound Healing of Sectio Caesarea on proliferation phase in the third day. The wound healing can be influenced by some factors for example nutrient, differential disease and age. The objective of this research is identify the most factors influence wound healing of Sectio Caesarea on proliferation phase. Design used of this research was correlational. The population was patient with Sectio Caesarea in Obstetric ward Kediri Baptist Hospital. The samples were 15 respondents and using Consecutive Sampling. Independent Variable was factor influence and variable dependent is wound healing of Sectio Caesarea on proliferation phase. Data collected using patient's status, observation and interview, and then analyzed using statistical test of the Linear Regression. The result of research showed showed that factors of age didn't influence wound healing of Sectio Caesarea on proliferation, but factor of differential disease and*

*factors nutrient influenced wound healing of Sectio Caesarea on proliferation phase. Conclusion of this research showed that the most dominant factors influence wound healing of Sectio Caesarea on proliferation phase in Obstetric Ward Kediri Baptist Hospital is differential disease.*

**Keywords:** *Influence Factors, Wound Healing of Sectio Caesarea Proliferation Phase*

## Pendahuluan

Operasi *caesar* atau *Sectio Caesaria* adalah proses persalinan yang dilakukan dengan cara mengiris perut hingga rahim seorang ibu untuk mengeluarkan bayi. Operasi ini dilakukan ketika proses persalinan normal melalui jalan lahir tidak memungkinkan karena komplikasi medis. Melakukan operasi *Sectio Caesaria* kemungkinan untuk terjadinya resiko infeksi pada insisi pembedahan sangat tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* antara lain nutrisi, usia, lingkungan serta penyakit lain (Hidayat, 2006).

Terlepas dari apakah indikasi operasi *caesar* direncanakan atau tidak, tindakan medis ini bisa menguntungkan dan bisa pula merugikan. Menguntungkan, apabila tindakan ini dilakukan dengan pertimbangan tepat dan didukung data obyektif lainnya. Misalnya, diagnosis kesempitan panggul atau *fetal distress* didukung data pelvimetri dan rekaman jantung anak yang akurat. Yang merugikan pada operasi *caesar* tidak hanya terjadi pada ibu, tetapi juga pada anak yang dilahirkan. Dampak pembiusan yang terlalu lama bisa membuat anak ikut terbius. Yang merugikan ibu yaitu akibat luka operasi baru di perut dan kemungkinan timbulnya infeksi bila luka operasi tidak dirawat dengan baik.

Berbagai hal yang mempengaruhi penyembuhan luka bila tidak diperhatikan akan terjadi dampak yang serius, misalnya asupan nutrisi merupakan unsur utama dalam membantu perbaikan sel, terutama karena terdapat kandungan zat gizi di dalamnya. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat masa

penyembuhan luka operasi. Jika hal itu tidak terpenuhi dapat mengakibatkan pasien mengalami berbagai komplikasi pasca operasi dan mengakibatkan pasien menjadi lebih lama dirawat di rumah sakit. Komplikasi yang sering terjadi yaitu proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel, sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka yang lama. Peningkatan gula darah akibat penyakit dari pasien misal Diabetes Mellitus akan mengakibatkan luka sukar mengering dan mengalami proses penyembuhan yang lama. Diharapkan ibu tidak membatasi pergerakan tubuhnya, sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim lancar. Waktu pemulihan pasca melahirkan juga lebih lama karena pemulihan luka bekas operasi memerlukan tempo lebih lama, bahkan ibu berpeluang mendapatkan efek samping yang tidak diharapkan seperti bekas parut luka operasi diperut yang tidak estetik, infeksi pasca persalinan dan fistula (Paul, 2008).

Peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting dalam proses penyembuhan luka operasi *Sectio Caesaria* salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi yang adekuat. Untuk mempercepat penyembuhan luka pada pasien *Sectio Caesaria* hendaknya pasien *Sectio Caesaria* tidak melakukan diet apapun agar nutrisi pasca operasi *Sectio Caesaria* dapat terpenuhi secara adekuat. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar akan mempercepat masa penyembuhan luka operasi (Smeltzer, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada

tahap proliferasi di Ruang Kebidanan RS. Baptis Kediri.

### Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini deskriptif menggambarkan keseluruhan bagaimana keefektifan perawatan luka post sectio caesarea. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1-30 Nopember 2016. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perawatan luka Sectio Caesaria. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan Sectio Caesaria di Ruang Kebidanan RS. Baptis Kediri. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah Pasien dengan Sectio Caesaria yang

bersedia diteliti, Pasien post Sectio Caesaria pada hari ketiga. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Pasien post Sectio Caesaria hari pertama, Pasien yang tidak bersedia diteliti. besar sampel yang didapatkan adalah 14 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Consecutive Sampling, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi yang diisi oleh peneliti dengan cara peneliti mengobservasi luka post operasi sectio caesaria menggunakan *check list*.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Asupan nutrisi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 1-30 Nopember 2016 (n=15)

Asupan nutrisi	Frekuensi	Prosentase (%)
Asupan nutrisi terpenuhi secara adekuat	12	80 %
Asupan nutrisi tidak terpenuhi secara adekuat	3	20 %
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan asupan nutrisi terpenuhi secara

adekuat yaitu sebanyak 12 responden (80%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 1-30 Nopember 2016 (n=15)

Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesaria</i> pada Tahap Proliferasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Penyembuhan proliferasi baik	8	53 %
Penyembuhan proliferasi buruk	7	47 %
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa lebih dari 50 % responden dengan penyembuhan luka *Sectio Caesaria*

pada tahap proliferasi baik yaitu sebanyak 8 responden (53 %).

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Usia terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 1-30 Nopember 2016 (n=15)

Faktor Usia	Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesaria</i> pada Tahap Proliferasi				Total	
	Penyembuhan Proliferasi Baik		Penyembuhan Proliferasi Buruk		N	%
	N	%	N	%		
20 - ≤ 34 tahun	5	33	2	14	7	47
≥ 35 tahun	3	20	5	33	8	53
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>53</b>	<b>7</b>	<b>47</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Uji Regresi Linier p = 0,216

Pengaruh faktor usia terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dari 15 responden didapatkan penyembuhan tahap proliferasi baik 33% yaitu dari rentang usia 20 - ≤ 34 tahun dan penyembuhan tahap proliferasi buruk 33% yaitu dari taraf

kemaknaan yang ditetapkan ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan p = 0,216 dimana p >  $\alpha$  maka Ho diterima dan Ha ditolak jadi tidak ada pengaruh faktor usia terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Penyakit Lain (Diabetes Mellitus, Anemia) terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 1-30 Nopember 2016 (n=15)

Faktor Penyakit Lain (Diabetes Mellitus, Anemia)	Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesaria</i> pada Tahap Proliferasi				Total	
	Penyembuhan Proliferasi Baik		Penyembuhan Proliferasi Buruk		N	%
	N	%	N	%		
Ada penyakit	0	0 %	4	27	4	27
Tidak ada penyakit	8	53 %	3	20	11	73
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>53 %</b>	<b>7</b>	<b>47</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Uji Regresi Linier p = 0,009

Pengaruh faktor penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dari 15 responden didapatkan penyembuhan tahap proliferasi buruk 27% dari jumlah pasien yang mempunyai penyakit penyerta dan penyembuhan tahap proliferasi baik 53% dari jumlah pasien yang tidak ada penyakit

penyerta. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan p = 0,009 dimana p <  $\alpha$  maka Ho ditolak dan Ha diterima jadi ada pengaruh faktor penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Asupan nutrisi terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi Tanggal 1-30 Nopember 2016 (n=15)

Faktor Asupan nutrisi	Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesaria</i> pada Tahap Proliferasi				Total	
	Penyembuhan Proliferasi Baik		Penyembuhan Proliferasi Buruk		N	%
	N	%	N	%		
Terpenuhi secara adekuat	8	53 %	4	27 %	12	80 %
Tidak terpenuhi secara adekuat	0	0 %	3	20 %	3	20 %
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>53 %</b>	<b>7</b>	<b>47 %</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Uji Regresi Linier p = 0,040

Pengaruh faktor asupan nutrisi terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dari 15 responden didapatkan penyembuhan tahap proliferasi baik 53% dari seluruh total yang asupan nutrisi terpenuhi secara adekuat, sedangkan penyembuhan tahap proliferasi buruk 20% dari seluruh total yang asupan nutrisi tidak terpenuhi secara adekuat. Setelah dilakukan uji statistik *Regresi Linier* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan p = 0,04 dimana p <  $\alpha$  maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh faktor asupan nutrisi terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

## Pembahasan

### Pengaruh Faktor Usia terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi

Hasil penelitian didapatkan dari 15 responden didapatkan lebih dari 50 % responden dengan usia  $\geq 35$  tahun yaitu sebanyak 8 responden (53%), sedangkan dari data didapatkan 15 responden yang memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik sebanyak 8 responden (53 %) dan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk sebanyak 7 responden (47 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari

50 % responden dengan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik. Dari hasil uji statistik "*Regresi Linier*" didapatkan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  didapatkan p = 0,216 dimana p >  $\alpha$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, jadi tidak ada pengaruh faktor usia terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri bahwa pasien yang sudah tua memiliki resiko yang tinggi untuk terkena luka tekan karena kulit dan jaringan akan berubah seiring dengan penunaan. Penunaan mengakibatkan kehilangan otot, penurunan kadar serum albumin, penurunan respon inflamatori, penurunan elastisitas kulit, serta penurunan kohesi antara epidermis dan dermis. Perubahan ini berkombinasi dengan faktor penunaan lain akan membuat kulit menjadi berkurang toleransinya terhadap tekanan, gesekan dan tenaga yang merobek, semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan penyembuhan jaringan (Inna, 2010). Usia kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan penyembuhan jaringan. Selanjutnya, proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel, sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan penyembuhan luka pun lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang lanjut usianya tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan atau infeksi (Kamarullah, 2007).

Hasil penelitian didapatkan tidak ada pengaruh faktor usia terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada

tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri. Hal ini karena meskipun yang sebenarnya semakin tua pasien akan kesulitan mentolerir trauma jaringan atau infeksi namun dari hasil penelitian didapatkan responden dengan umur  $\geq 35$  tahun masih dapat mentolerir trauma jaringan atau infeksi yang dihadapi, disebabkan pasien belum mengalami penurunan kadar serum, albumin yang dapat menumbuhkan jaringan baru. Meskipun usia responden sudah tergolong tua, akan tetapi responden umumnya masih menerapkan pola hidup sehat misalnya berolah raga, banyak mengkonsumsi sayuran yang dapat menjaga elastisitas kulit. Oleh karena itu faktor usia tidak mempengaruhi proses penyembuhan *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

#### **Pengaruh Faktor Penyakit Lain (Diabetes Mellitus, Anemia) terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi**

Hasil penelitian didapatkan dari 15 responden didapatkan sebagian besar responden tidak ada penyakit lain yaitu sebanyak 11 responden (73 %), sedangkan dari data didapatkan 15 responden yang memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik sebanyak 8 responden (53 %) dan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk sebanyak 7 responden (47 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50 % responden dengan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik. Setelah dilakukan uji statistik "Regresi Linier" didapatkan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  didapatkan  $p = 0,009$  dimana  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada pengaruh faktor penyakit lain terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Secara teoritis menunjukkan bahwa penyakit lain mempengaruhi proses

penyembuhan luka. Adanya penyakit seperti diabetes melitus dan anemia dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Hambatan terhadap sekresi insulin akan menghasilkan peningkatan gula darah dan akhirnya asupan nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel. Dan akibatnya hal tersebut juga akan terjadi pada penurunan protein serta kalori dalam tubuh karena terjadinya peningkatan gula darah. Diakibatkan luka sukar mengering dan mengalami proses penyembuhan yang lama (Perry dan Potter, 2010)

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh faktor penyakit lain terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri. Berdasarkan faktor penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) didapatkan sebagian besar responden tidak ada penyakit lain. Data tabulasi silang menunjukkan 4 responden yang ada penyakit memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk dan 3 responden dikarenakan asupan nutrisi yang tidak adekuat. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) mempengaruhi proses penyembuhan luka karena dari 15 responden terdapat 4 responden mempunyai penyakit penyerta dan keempat responden tersebut mengalami proses penyembuhan tahap proliferasi buruk dan memang terbukti adanya penyakit penyerta dapat mempengaruhi keterlambatan proses penyembuhan luka, karena penyakit Diabetes Mellitus terjadi karena hambatan sekresi insulin dan terjadi peningkatan gula darah dan nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel dan hal ini berpengaruh pada tumbuhnya sel baru, anemia yaitu kurangnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga dapat menurunkan asupan oksigen dan kadar nutrisi dalam sel, dan mempengaruhi tumbuhnya jaringan baru pada luka *Sectio Caesaria*. Hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi.

### **Pengaruh Faktor Asupan Nutrisi di Rumah Sakit terhadap Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi**

Hasil penelitian didapatkan dari 15 responden didapatkan sebagian besar responden dengan asupan nutrisi terpenuhi secara adekuat yaitu sebanyak 12 responden (80 %), sedangkan dari data didapatkan 15 responden yang memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik sebanyak 8 responden (53 %) dan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk sebanyak 7 responden (47 %). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50 % responden dengan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi baik. Setelah dilakukan uji statistik "*Regresi Linier*" dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  didapatkan  $p = 0,040$  dimana  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi ada pengaruh faktor asupan nutrisi terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri.

Menurut Williams (2009), bahwa ada hubungan bermakna antara penyembuhan luka operasi dengan status asupan nutrisi. Kebutuhan asupan nutrisi ditentukan dengan mengukur tinggi badan dan berat badan. Kadar protein darah (albumin dan globulin) dan keseimbangan nitrogen. Kondisi gizi buruk dapat mengakibatkan pasien mengalami berbagai komplikasi pasca operasi dan mengakibatkan pasien menjadi lebih lama dirawat di rumah sakit. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah infeksi pasca operasi demam dan penyembuhan luka yang lama. Pada kondisi serius pasien dapat mengalami sepsis yang bisa mengakibatkan kematian. Status asupan nutrisi diperlukan asupan protein, vitamin A dan C, tembaga, Zinkum dan zat besi yang adekuat. Protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi. Vitamin A dan zinkum diperlukan untuk menghantarkan

oksigen ke seluruh tubuh. Asupan nutrisi merupakan unsur utama dalam membantu perbaikan sel, terutama karena terdapat kandungan zat gizi di dalamnya. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar dan akan mempercepat masa penyembuhan luka operasi (Smeltzer, 2008).

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh faktor asupan nutrisi terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri. Berdasarkan faktor asupan nutrisi didapatkan sebagian besar responden dengan asupan nutrisi terpenuhi secara adekuat dengan menghabiskan porsi makan yang disediakan rumah sakit. Data tabulasi silang menunjukkan 12 responden dengan asupan nutrisi terpenuhi secara adekuat memiliki 4 responden dengan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk dan 3 responden dengan asupan nutrisi tidak terpenuhi secara adekuat memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar asupan nutrisi yang masuk pada saat pasien dirawat memang sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Pasien yang sukar menerima asupan nutrisi akan mengalami proses penyembuhan luka buruk dan hal ini nafsu makan dalam menerima asupan nutrisi sangat mendukung. Dari asupan nutrisi yang adekuat dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka yang baik. Asupan nutrisi yang masuk merupakan kebutuhan yang penting bagi proses penyembuhan luka pasien *Sectio Caesaria*.

### **Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Penyembuhan Luka *Sectio Caesaria* pada Tahap Proliferasi.**

Berdasarkan hasil uji statistik "*Regresi Linier*" yang didasarkan pada taraf signifikan atau taraf kemaknaan adalah  $\alpha \leq 0,05$  dan didapatkan  $p = 0,216$

untuk faktor usia, didapatkan  $p = 0,009$  untuk faktor penyakit dan didapatkan  $p = 0,040$  untuk faktor asupan nutrisi. Jadi faktor yang paling dominan mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah faktor penyakit.

Secara teoritis menunjukkan bahwa penyakit lain mempengaruhi proses penyembuhan luka. Adanya penyakit seperti diabetes melitus dan anemia dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Hambatan terhadap sekresi insulin akan menghasilkan peningkatan gula darah dan akhirnya asupan nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel. Dan akibatnya hal tersebut juga akan terjadi pada penurunan protein serta kalori dalam tubuh karena terjadinya peningkatan gula darah. Diakibatkan luka sukar mengering dan mengalami proses penyembuhan yang lama (Perry dan Potter, 2010)

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh faktor penyakit lain terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri. Berdasarkan faktor penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) didapatkan sebagian besar responden tidak ada penyakit lain. Data tabulasi silang menunjukkan 4 responden yang ada penyakit memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk dan 3 responden yang tidak ada penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) memiliki penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit lain (Diabetes Mellitus, Anemia) mempengaruhi proses penyembuhan luka karena dari 15 responden terdapat 4 responden mempunyai penyakit penyerta dan keempat responden tersebut mengalami proses penyembuhan tahap proliferasi buruk dan memang terbukti adanya penyakit penyerta dapat mempengaruhi keterlambatan proses penyembuhan luka, karena penyakit Diabetes Mellitus terjadi karena hambatan sekresi insulin dan terjadi peningkatan gula darah dan nutrisi tidak dapat masuk ke dalam sel dan hal ini berpengaruh pada

tumbuhnya sel baru, anemia yaitu kurangnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga dapat menurunkan asupan oksigen dan kadar nutrisi dalam sel, dan mempengaruhi tumbuhnya jaringan baru pada luka *Sectio Caesaria*. Hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi.

Hasil yang didapatkan pada penelitian kemungkinan bias, karena ada beberapa kelemahan yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, diantaranya kelemahan pada penelitian ini yaitu : Yang diukur bukan asupan berdasarkan diet dan jumlah nutrisi tetapi hanya intake makanan yang masuk. Observasi dimulai pada hari pertama sampai hari ketiga yaitu yang merupakan awal fase proliferasi sehingga obyektifitas pengamatan peneliti perlu dikaji ulang. Pasien post operasi *sectio caesaria* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri rata-rata hari ketiga sampai keempat sudah boleh pulang sehingga pengamatan fase proliferasi hanya bisa dilakukan paling lama 2 x 24 jam.

## Kesimpulan

Faktor usia tidak mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dengan nilai  $p = 0,216$ . Faktor penyakit lain mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dengan nilai  $p = 0,009$ . Faktor asupan nutrisi mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dengan nilai  $p = 0,040$ . Faktor yang paling dominan mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri adalah faktor penyakit lain.

## Saran

Diharapkan pasien post operasi *Sectio Caesaria* yang disertai penyakit lain seperti Diabetes Mellitus, harus sering kontrol, minum yang teratur, menjaga dan mengatur pola makan dengan diet Diabetes Mellitus. Untuk anemia dan nutrisi pada umumnya pasien post operasi *Sectio Caesaria* kehilangan banyak darah terlebih bagi pasien anemia, untuk itu diperlukan nutrisi yang cukup agar dapat menambah daya tahan tubuh. Untuk pasien *Sectio Caesaria* yang disertai anemia tidak dianjurkan diet bahkan harus dapat memenuhi kebutuhan nutrisi seperti 4 sehat 5 sempurna. Diharapkan perawat meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *Sectio Caesaria* dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, membaca buku ataupun meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi tinggi agar perawat mampu memberikan tindakan keperawatan yang tepat. Dengan demikian perawat harus mampu memberikan penyuluhan tentang penyakit penyerta pada pasien *Sectio Caesaria* seperti Diabetes Mellitus dan anemia yaitu apa saja yang harus ditaati dan memberikan penyuluhan tentang gizi untuk proses penyembuhan luka *Sectio Caesaria*. Hendaknya institusi rumah sakit memotivasi perawat untuk meningkatkan pengetahuannya serta melengkapi fasilitas yang lebih lengkap dengan cara memberikan penyuluhan melalui PKMRS, *display* tentang pemenuhan gizi yang baik kepada pasien post operasi, tentang bagaimana cara mempercepat proses penyembuhan luka. Hendaknya peneliti selanjutnya termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang perbedaan penyembuhan luka *Sectio Caesaria* pada tahap proliferasi antara pasien dengan usia 20 - ≤ 34 tahun dan ≥ 35 tahun, kemudian pasien dengan asupan nutrisi yang baik serta bagaimana penyakit yang menyertai di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri

dengan mengendalikan variabel perancu yang mungkin timbul.

## Daftar Pustaka

- Hidayat, Aziz Alimul. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kamarullah, Munir. (2007). *Perawatan Luka*. <http://www.wikipedia.com/perawatan-luka-or.id>. Diakses Tanggal 15 Oktober 2016 Jam 12<sup>30</sup> pm.
- Paul. (2008). *Untung Rugi Persalinan Caesar*. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 Jam 12<sup>30</sup> pm.
- Potter dan Perry. (2010). *Fundamental keperawatan buku 3*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Smeltzer & Bare . (2008). *Textbook of Medical Surgical Nursing Vol.2*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins
- Inna, Mutma et.al. (2010). Potential Use of Cinnamomum burmanii Essential Oil-based Chewing Gum as Oral Antibiofilm Agent. *Journal of Dentistry Indonesia* 2010, Vol. 17, No. 3, Hal: 80-86
- William, Benson, P & Pernoll. (2009). *Buku saku Obsetry Gynecology* William. Jakarta: EGC